



Taman Baca Untuk Anak Agar Menyukai Buku Sejak Dini

Husaen Sudrajat¹, Neli Aprianti², Husnul Khotimah³, Shahibul Ardhi⁴, Rosidah⁵,
Indrawati⁶, Retno Handasah⁷, Aenullael Mukarromah⁸, Suci Handayani⁹

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB¹⁻⁵, Universitas Cenderawasih^{6,7}, Institut
Agama Islam (IAI) Qamarul Huda Bagu⁸, Institut Pendidikan Nusantara Global⁹

Email: husaensudrajat@gmail.com¹, neliaprianti18@gmail.com², myour109@gmail.com³,
shahibulardhi23@gmail.com⁴, rosidahpgmi@gmail.com⁵, indrawati@fkip.uncen.ac.id⁶,
enoadhiutama@gmail.com⁷, aenullael86@gmail.com⁸, Handayanisuci99@gmail.com⁹

Abstrak

Dewasa ini sering ditemukan banyak anak yang bisa membaca namun tidak menyukai buku, padahal saat ini masyarakat diharapkan memiliki minat baca yang tinggi. Buku merupakan sumber ilmu dan pengetahuan yang telah ada sejak dulu dan mudah untuk ditemukan. Taman baca yang diadakan di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu taman yang harus dimaksimalkan secara serius dalam menangani krisis rasa suka anak terhadap buku. Metode yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan penerapan pengabdian. Menghadirkan taman baca kepada masyarakat yang ditujukan untuk anak usia dini bertujuan dapat memberikan pengalaman dari kegiatan membaca bersama sehingga anak memiliki rasa suka terhadap buku dan gemar membaca. Peran masyarakat (orang tua) sangat diperlukan untuk memotivasi dan membangkitkan semangat menyukai buku khususnya anak usia dini sebagai pondasi untuk lebih mencintai buku, tidak hanya membaca tetapi juga dapat mengerti dari apa yang telah dibacanya dan juga dapat mengaitkan dengan keadaan pengalaman di dunia nyata. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peranan orang tua selaku masyarakat menjadi lebih optimal dalam membantu mengembangkan rasa suka anak terhadap buku. Taman baca ini merupakan taman yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga masyarakat di Desa Puyung dan akademisi yang membantu dalam kelancaran kegiatan tersebut.

Kata kunci: membaca, buku, anak usia dini

Abstract

In this village, many children are often found who can read but do not like books, even though currently the community is expected to have a high interest in reading. Books are a source of knowledge and science that has existed since long ago and is easy to find. The reading park held in Puyung Village, Jonggat District, Central Lombok Regency is one of the parks that must be maximized seriously in dealing with the crisis of children's love for books. The methods used are observation, interviews and implementation of community service. Presenting a reading park to the community aimed at early childhood aims to provide experience from reading activities together so that children have a love for books and enjoy reading. The role of the community (parents) is very much needed to motivate and arouse the spirit of liking books, especially early childhood as a foundation for loving books more, not only reading but also being able to understand what they have read and also being able to relate it to real-world experiences. With this community service activity,

the role of parents as members of the community becomes more optimal in helping to develop children's love for books. This reading park is a participatory park involving residents of Puyung Village and academics who help in the smooth running of these activities.

Keywords: reading, books, early childhood

Article Info

Received date: 16th April 2025

Revised date: 22th April 2025

Published date: 24th April 2025

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah adalah dusun yang masih menganggap bahwa pendidikan itu tidak perlu atau tidak penting. Oleh karena itu, banyak orang tua yang tidak bisa memberikan stimulasi kepada anak mereka bahwa membaca itu penting diajarkan sejak usia dini. Banyak orang tua disana menganggap jika anak harus bisa membaca saat masuk Sekolah Dasar tetapi tidak menstimulasi anak mereka untuk menyukai buku sejak dini.

Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Nilai literasi masyarakat kita masih sangat rendah (Survey Unesco, 2016).

Buku sering disebut dengan jendela dunia, jika ingin melihat dunia maka bacalah buku. Hal tersebut sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Karena melalui buku seseorang mendapatkan banyak pengetahuan tentang banyak hal dan dapat mengenal banyak tempat meski seseorang belum pernah mengunjungi tempat tersebut. Dari buku juga seseorang akan dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Namun, dewasa ini semakin banyak orang tidak menyukai membaca buku. Kebanyakan orang lebih menikmati scroll handphone berjam-jam daripada membuka lembar-lembar dalam buku. Hal ini, karena kurangnya stimulasi sejak dini untuk menyukai buku. Hasil temuan penelitian memaparkan jika anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kesukaan membaca (Ruhaena, 2011). Anak selalu dituntut untuk segera bisa membaca namun tidak peduli apakah akan menyukai buku atau tidak. Karena itu, ketika dewasa banyak anak tidak menyukai belajar.

Berdasarkan banyaknya manfaat dari buku dan permasalahan yang telah dipaparkan, pengabdian kepada masyarakat, ini dilaksanakan dengan menghadirkan taman baca dan disiapkan berbagai macam buku agar kelak anak-anak di dapat menyukai buku sehingga orang tua juga tau bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak mereka sejak dini. Anak-anak disana juga tidak hanya bisa membaca tetapi dapat mengetahui makna dan arti dari apa yang telah dibacanya sehingga ilmu dalam buku tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Dengan diadakannya taman baca ini akan sangat membantu para orang tua di Dusun tersebut dan anak-anak disana untuk menyukai buku dan memberikan perasaan gembira. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan pendampingan dengan menyediakan berbagai macam jenis buku. Dengan adanya taman baca ini dapat menumbuhkan rasa suka anak terhadap buku dan minat terhadap membaca semakin tinggi.

B. METODE

Teknis penerapan pentingnya taman baca, dapat memberikan suatu taman yang menyenangkan untuk anak-anak di Desa Puyung dengan belajar dan membaca bersama dan menghadirkan berbagai macam buku yang menarik.

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dahulu melakukan observasi lalu wawancara setelah itu menghadirkan taman baca bagi anak. Observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan melihat masih banyak anak yang tidak menyukai buku. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian. Setelah itu, melakukan wawancara pada beberapa orang tua anak terkait dengan buku, apakah anak menyukai buku atau tidak, apakah anak bisa membaca atau tidak dan bagaimana keseharian anak. Setelah mendapatkan hasil lalu penulis akan menghadirkan taman baca.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari pendampingan pembelajaran membaca bagi anak-anak di Desa Puyung Kecamatan Jonggat

Kabupaten Lombok Tengah dengan mengambil tempat disalah satu rumah yang ada di Dusun tersebut. Pengabdian ini membantu para orang tua yang kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai pendampingan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi dalam menumbuhkan budaya membaca dan rasa cinta terhadap buku serta membantu meringankan beban para orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka ketika belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Baca Untuk Anak Agar Menyukai Buku Sejak Dini Di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yang dilaksanakan di salah satu rumah yang ada di desa tersebut. Tujuan taman baca ini dapat bermanfaat bagi anak-anak yang tinggal di desa Puyung dan dapat memberikan motivasi para orang tua untuk mengajarkan anak menyukai buku sejak dini. Selain itu, pendampingan ini juga diharapkan membantu para orang tua di desa tersebut yang merasa kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam mengenalkan buku.

Minat belajar anak untuk membaca tidak terlepas dari kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua di rumah dan guru di sekolah hendaknya membuat lingkungan yang kondusif dan membangkitkan minat baca anak. Banyak penelitian mengatakan bahwa anak mulai belajar membaca pada fase mencapai umur mental biasanya diawali dengan membaca gambar, untuk itu dibutuhkan media baca yang dapat menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini.

Ada beberapa langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam menghadirkna taman baca ini yaitu yang pertama bagian perencanaan yang dilakukan kepada anak-anak di desa tersebut khususnya anak usia dini terkait tentang menumbuhkan rasa menyukai buku. Masyarakat khususnya anak usia dini yang ada di Desa Puyung terlihat antusias dengan diadakannya taman baca dengan menghadirkan berbagai macam buku karena sebelumnya taman baca ini belum pernah ada. Kedua, memperkenalkan kepada anak-anak tentang manfaat pentingnya taman baca untuk

menumbuhkan rasa menyukai terhadap buku dalam menunjang rasa cinta terhadap membaca melalui buku di Desa Puyung. Ketiga, meninjau atau melakukan observasi bagaimana kegiatan membaca di Desa Puyung tentang pentingnya menumbuhkan kesukaan anak terhadap buku dengan mengamati bagaimana antusias dan ketertarikan anak terhadap taman baca ini. Keempat, melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan taman baca sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa suka anak usia dini terhadap buku di Desa Puyung.

Berikut ini adalah hasil dan dampak positif yang muncul dari pelaksanaan: 1) anak-anak yang tinggal di Desa Puyung merasa terbantu dalam mengembangkan dan membiasakan diri membaca sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap buku, 2) para orang tua akan merasa terbantu dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar membaca dan mengenalkan buku, dan 3) meningkatkan peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran membaca dan pengenalan terhadap berbagai macam buku.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Taman baca untuk anak usia dini agar menyukai membaca sejak dini di Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah sebelum pelaksanaan ditemukan masih terdapat beberapa anak yang kurang tertarik terhadap buku namun ketika pelaksanaan hamper semua anak merasa senang dengan adanya taman baca ini. Bukan hanya senang dan tertarik terhadap buku yang disediakan oleh taman baca tetapi juga karena belajar bersama-sama teman membuat anak merasa sangat bahagia, begitu juga dengan para orang tua yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan membaca ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arono, I. D. (2022). Arono, Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (2), 144-161.

- Framita, D. &. (2022). Meningkatkan Minat Membaca dan Belajar Melalui Rintisan Perpustakaan Anak Usia Dini di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1 (3).
- hafidhoh, S. &. (2022). Menumbuhkan Minat Baca Anak: Pendampingan Pendirian Taman Baca di Madin An-Nur Desa Kedungrejo Tanjunganom Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 42-52.
- Hafidhoh, S. &. (2022). Menumbuhkan Minat Baca Anak: Pendampingan Pendirian Taman Baca di Madin An-Nur Desa Kedungrejo Tanjunganom Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1). 42-52.
- Oktoma, E. M. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Anak Melalui Rumah Baca Masyarakat. *Abdimas Siliwangi*, 6 (1), 90-98.
<http://dx.doi.org/10.22460.as.v6i1.14543.90>.
- Rahmat, A. &. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Media Buku Cerita Anak Usia Dini. *Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (3), 87-92.
- Ruhaena, L., 2011. Profil Minat Literasi Orang Tua dan Anak Prasekolah. UGM, Yogyakarta.
- Survey Unesco: Minat Baca Masyarakat Indonesia, 2016.